

**STUDI PEMANFAATAN LAHAN TIDUR MENJADI LAHAN
PRODUKSI PADI SAWAH LEBAK DI DESA SIRAH PULAU
PADANG KECAMATAN SIRAH PULAU PADANG
KABUPATEN OGAN KOMERING ILIR**

**Oleh
AGAM SOBARU**



**FAKULTAS PERTANIAN
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH PALEMBANG**

PALEMBANG

2022

**STUDI PEMANFAATAN LAHAN TIDUR MENJADI LAHAN
PRODUKSI PADI SAWAH LEBAK DI DESA SIRAH PULAU
PADANG KECAMATAN SIRAH PULAU PADANG
KABUPATEN OGAN KOMERING ILIR**

**Oleh
AGAM SOBARU**

SKRIPSI

**Sebagai salah satu syarat untuk memperoleh gelar
Sarjana Pertanian**

Pada

**PROGRAM STUDI AGRIBISNIS FAKULTAS PERTANIAN
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH PALEMBANG**

PALEMBANG

2022

MOTTO :

“Bekerjalah untuk duniamu seakan-akan kamu akan hidup selamanya. Dan bekerjalah untuk akhiratmu seakan-akan kamu akan mati besok pagi”

Terucap syukur kepada Allah SWT. Skripsi ini kupersembahkan kepada:

- ❖ Kedua orang tuaku tercinta : Ayahanda (Gusterledi) dan Ibunda (Muspida) yang telah memberikan dukungan, semangat dan selalu mendoakan keberhasilanku*
- ❖ Kakak ku Andri Sutarja dan ayuk ku Arin Gudesma terima kasih buat kalian berdua sudah mensupport dan menjadi contoh yang baik untuk ku.*
- ❖ Terima kasih teman seperjuanganku Agribisnis Angkatan 2017.*
- ❖ Terimakasih kepada semua Dosen Agribisnis Fakultas Pertanian Universitas Muhammadiyah Palembang.*
- ❖ Dan Almamater Hijauku.*

RINGKASAN

AGAM SOBARU “Studi Pemanfaatan Lahan Tidur Menjadi Lahan Produksi Padi Sawah Lebak Di Desa Sirah Pulau Padang Kecamatan Sirah Pulau Padang Kabupaten Ogan Komering Ilir”. (Dibimbing oleh **SUTARMO ISKANDAR** selaku Pembimbing Utama dan **HARNIATUN ISWARINI** selaku pembimbing pendamping).

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pemanfaatan lahan tidur menjadi lahan produksi padi sawah lebak di Desa Sirah Pulau Padang Kecamatan Sirah Pulau Padang Kabupaten Ogan Komering Ilir dan berapa besar pendapatan petani padi pada lahan rawa lebak di Desa Sirah Pulau Padang Kecamatan Sirah Pulau Padang Kabupaten Ogan Komering Ilir. Penentuan lokasi dilakukan dengan cara sengaja. Pengumpulan data pada penelitian ini dilakukan pada bulan September 2021 sampai bulan Desember 2021. Metode penelitian yang digunakan pada penelitian ini adalah metode deskriptif kualitatif, metode penarikan contoh yang digunakan dalam penelitian ini adalah *simple random sampling* dengan mengambil sampel sebanyak 24 orang dari 85 petani padi secara acak sederhana. Metode pengumpulan data yang digunakan pada penelitian ini observasi dan wawancara langsung kepada responden. Selain itu jenis data yang dikumpulkan yaitu data primer dan data sekunder. Selanjutnya pengolahan dan analisis data dalam penelitian ini yaitu editing, coding dan tabulating. Dari hasil penelitian pemanfaatan potensi lahan rawa lebak sebagai lahan produksi padi di Desa Sirah Pulau Padang sebagai berikut : memberikan pelatihan kepada petani dan untuk mengelola limbah ternak dan limbah pertanian menjadi pupuk bokashi atau organik, pelatihan juga diberikan kepada wanita tani untuk mengelola hasil pertanian menjadi makanan olahan berupa kripik. Dan untuk pendapatan yang diterima oleh petani padi pada lahan rawa lebak di Desa Sirah Pulau Padang Kecamatan Sirah Pulau Padang Ogan Komering Ilir adalah sebesar Rp 32.896.644 Lg/MT.

SUMMARY

AGAM SOBARU "Study on the Utilization of Sleeping Land for Rice Production for Lebak Rice in Sirah Pulau Padang Village, Sirah Pulau Padang District, Ogan Komering Ilir Regency". (Supervised by **SUTARMO ISKANDAR** as the Main Advisor and **HARNIATUN ISWARINI** as the co-supervisor).

This study aims to determine the use of idle land for production of lowland rice in Sirah Pulau Padang Village, Sirah Pulau Padang District, Ogan Komering Ilir Regency and how much income rice farmers earn on lebak swamp land in Sirah Pulau Padang Village, Sirah Pulau Padang District, Ogan Komering Ilir Regency. Location determination is done intentionally. Data collection in this study was carried out from September 2021 to December 2021. The research method used in this study was a qualitative descriptive method, the sampling method used in this study was simple random sampling by taking a sample of 24 people from 85 rice farmers randomly. simple random. The data collection method used in this study was observation and direct interviews with respondents. In addition, the types of data collected are primary data and secondary data. Furthermore, data processing and analysis in this study are editing, coding and tabulating. From the results of the research on the potential utilization of lebak swamp land as rice production land in Sirah Island, Padang Island as follows: providing training to farmers and to manage livestock waste and agricultural waste into bokashi or organic fertilizer, training is also given to women farmers to manage agricultural products into food processed in the form of chips. And for the income received by rice farmers on lebak swamp land in Sirah Pulau Padang Village, Sirah Pulau Padang District, Ogan Komering Ilir, is Rp. 32,896,644 Lg/MT.

HALAMAN PENGESAHAN

**STUDI PEMANFAATAN LAHAN TIDUR MENJADI LAHAN
PRODUKSI PADI SAWAH LEBAK DI DESA SIRAH PULAU
PADANG KECAMATAN SIRAH PULAU PADANG
KABUPATEN OGAN KOMERING ILIR**

Oleh
Agam Sobaru
412017081

Teah dipertahankan pada ujian 20 April 2022

Pembimbing Utama,


(Dr. Ir. Sutarmo Iskandar, MS., M.Si)

Pembimbing Pendamping,


(Harniatun Iswarini, SP., M.Si)

Palembang, 10 Mei 2022

Dekan

Fakultas Pertanian

Universitas Muhammadiyah Palembang


(Ir. Rosmiah, M.Si)

NIDN/NBM : 0003056411/913811

HALAMAN PERNYATAAN

Saya yang bertanda tangan dibawah ini :

Nama : AGAM SOBARU
Tempat/Tanggal Lahir : Kayuagung, 25 Oktober 1999
Nim : 412017081
Program studi : Agribisnis
Perguruan tinggi : Universitas Muhammadiyah Palembang

Menyatakan bahwa:

1. Skripsi ini adalah hasil karya saya dan disusun sendiri dengan sungguh-sungguh serta bukan merupakan penjiplakan karya orang lain. Apabila dikemudian hari terbukti bahwa pernyataan ini tidak benar, maka saya sanggup menerima sanksi berupa pembatalan skripsi ini dan segala konsekuensinya.
2. Saya bersedia untuk menanggung segala bentuk tuntutan hukum yang mungkin timbul jika terdapat pelanggaran Hak Cipta dalam karya ilmiah saya ini.
3. Memberikan hak kepada perpustakaan Universitas Muhammadiyah Palembang untuk menyimpan, alih media, mengelola dan menampilkan/mempublikasikanya di media secara *fulltext* untuk kepentingan akademis tanpa perlu meminta ijin dari saya selama tetap mencantumkan nama saya sebagai penulis/pencipta dan atau penerbit yang bersangkutan.

Demikian pernyataan ini saya buat dengan sesungguhnya dan tanpa paksaan dari pihak manapun.

Palembang, 13 April 2022



(Agam Sobaru)

KATA PENGANTAR

Puji syukur penulis ucapkan kepada Allah SWT karena atas rahmat dan ridho-Nya lah, sehingga penulis dapat menyelesaikan penulisan skripsi dengan judul : “**Studi Pemanfaatan Lahan Tidur Menjadi Lahan Produksi Padi Sawah Lebak Di Desa Sirah Pulau Padang Kecamatan Sirah Pulau Padang Kabupaten Ogan Komering Ilir**”. Yang merupakan salah satu syarat untuk memperoleh gelar sarjana.

Penulis mengucapkan terima kasih kepada bapak **Sutarmo Iskandar, MS., M.Si** selaku pembimbing utama dan ibu **Harniatun Iswarini, SP., M.Si** selaku pembimbing pendamping yang telah memberikan bimbingan, arahan, perhatian, motivasi dan saran dalam penulisan skripsi ini.

Penulis menyadari bahwa materi yang ditulis dalam skripsi ini masih jauh dari kata sempurna. Namun demikian penulis berusaha semaksimal mungkin untuk menyusun dan memberikan yang terbaik sesuai dengan kemampuan dan pengetahuan yang dimiliki. Semoga Allah SWT membalas semua amal baik kita. Amiin.

Palembang, April 2022

Penulis

RIWAYAT HIDUP

AGAM SOBARU dilahirkan di Kayuagung Kabupaten Ogan Komering ilir, Provinsi Sumatera Selatan pada tanggal 25 Oktober 1999, merupakan anak ketiga dari tiga saudara dari ayahanda Gusterledi dan Ibunda Muspida.

Penulis menyelesaikan Sekolah dasar pada tahun 2011 di SD Negeri 5 Sirah Pulau Padang, Sekolah Menengah Pertama selesai pada tahun 2014 di SMP Negeri 1 Sirah Pulau Padang, dan menyelesaikan Sekolah Menengah Atas pada tahun 2017 di SMA Negeri 1 Sirah Pulau Padang.

Pada tahun 2017 penulis tercatat sebagai mahasiswa Fakultas Pertanian Universitas Muhammadiyah Palembang. Pernah juga mengikuti HIMAGRI tercatat sebagai anggota. Pada bulan Juli sampai Agustus 2020 Penulis melaksanakan Praktek Kerja Lapangan (Magang) di PT. Tania Selatan Kebun Burnai Timur Desa Purwo Asri, Kecamatan Lempuing Kabupaten Ogan Komering Iilir Provinsi Sumatera Selatan, dan Januari sampai Maret 2021 penulis melaksanakan Program Kuliah Kerja Nyata (KKN) Angkatan 55 di Desa Sirah Pulau Padang Kecamatan Sirah Pulau Padang Kabupaten Ogan Komering Iilir.

Pada bulan September 2021 penulis melaksanakan penelitian tentang Studi Pemanfaatan Lahan Tidur Menjadi Lahan Produksi Padi Sawah Lebak Di Desa Sirah Pulau Padang Kecamatan Sirah Pulau Padang Kabupaten Ogan Komering Iilir.

DAFTAR ISI

	Halaman
KATA PENGANTAR	iii
RIWAYAT HIDUP	iv
DAFTAR TABEL	vii
DAFTAR GAMBAR	viii
DAFTAR LAMPIRAN	ix
BAB I. PENDAHULUAN	1
1.1 Latar Belakang	1
1.2 Rumusan Masalah	9
1.3 Tujuan dan Kegunaan.....	9
BAB II. KERANGKA TEORITIS	10
2.1 PenelitianTerdahulu yang Sejenis	10
2.2 Tinjauan Pustaka	15
2.2.1 Konsepsi Tanaman Padi	15
2.2.2 Konsepsi Lahan Rawa Lebak	16
2.2.3 Konsepsi Lahan Produktif.....	18
2.2.4 Konsepsi Pemanfaatan Lahan	19
2.2.5 Konsepsi Pendapatan	20
2.2.6 Model Pendekatan.....	26
2.3 Batasan Penelitiandan Operasional Variabel	27
BAB III. METODOLOGI PENELITIAN	28
3.1 Tempat dan Waktu	28
3.2 Metode Penelitian.....	28
3.3 Metode Penarikan Contoh.....	29
3.4 Metode Pengumpulan Data	30
3.5 Metode Pengolahan dan Analisis Data.....	31
BAB IV. HASIL DAN PEMBAHASAN	35
4.1 Hasil	35
4.1.1 Hasil Penelitian	35
4.1.1.1 Identitas Responden	35
4.1.1.2 Gambaran Umum Lahan Rawa Lebak.....	37
4.1.2 Pemanfaatan Lahan Tidur Menjadi Lahan Produksi Padi Sawah Lebak Di Desa Sirah Pulau Padang.....	38
4.1.3 Pendapatan Usahatani Padi Sawah Pada Lahan Rawa Lebak Di Desa Sirah Pulau Padang	40

4.2 Pembahasan.....	42
4.2.1 Pemanfaatan Lahan Tidur Menjadi Lahan Produksi Padi Sawah Lebak Di Desa Sirah Pulau Padang	42
4.2.1.1 Tujuan Pelaksanaan Pemanfaatan Lahan Rawa Lebak Oleh Kelompok Tani	43
4.2.1.2 Hasil Pelaksanaan Pemanfaatan Lahan Rawa Lebak Di Desa Sirah Pulau Padang	44
4.2.2 Pendapatan Usahatani Padi Pada Lahan Rawa Lebak Di Desa Sirah Pulau Padang	46
 BAB V. KESIMPULAN DAN SARAN	
5.1 Kesimpulan.....	48
5.2 Saran.....	48
 DAFTAR PUSTAKA	49
LAMPIRAN.....	51

DAFTAR TABEL

	Halaman
1. Luas Lahan Rawa Yang Di Manfaatkan Menjadi Lahan Produksi Padi Ogan Komering Ilir Tahun 2019.....	7
2. Kajian Terhadap Penelitian Terdahulu Yang Sejenis.....	13
3. Karakteristik Responden Menurut Umur	35
4. Karakteristik Responden Menurut Tingkat Pendidikan	36
5. Jumlah Anggota Keluarga Responden	37

DAFTAR GAMBAR

	Halaman
1. Diagramatik Studi Pemanfaatan Lahan Tidur Menjadi Lahan Produksi Padi Sawah Lebak Di Desa Sirah Pulau Padang Kecamatan Sirah Pulau Padang Kabupaten Ogan Komering Ilir	26

DAFTAR LAMPIRAN

	Halaman
1. Peta Desa Sirah Pulau Padang Kecamatan Sirah Pulau Padang	51
2. Identitas Responden Berdasarkan Umur, Tingkat Pendidikan, Jumlah Keluarga Dan Luas Lahan Di Desa Sirah Pulau Padang Kecamatan Sirah Pulau Padang.....	52
3. Hasil Wawancara Pemanfaatan Lahan Tidur Menjadi Lahan Produksi Padi Sawah Di Desa Sirah Pulau Padang Kecamatan Sirah Pulau Padang.....	53
4. Rincian Penggunaan Alat Pada Usahatani Padi Lahan Rawa Lebak Di Desa Sirah Pulau Padang Kecamatan Sirah Pulau Padang	58
5. Rincian Faktor Produksi Pada Usahatani Padi Pada Lahan Rawa Lebak Di Desa Sirah Pulau Padang Kecamatan Sirah Pulau Padang	59
6. Rincian Biaya Penyusutan Alat Cangkul Usahatani Padi Pada Lahan Rawa Lebak Di Desa Sirah Pulau Padang Kecamatan Sirah Pulau Padang	60
7. Rincian Biaya Penyusutan Alat Arit Usahatani Padi Lahan Rawa Lebak Di Desa Sirah Pulau Padang Kecamatan Sirah Pulau Padang	61
8. Rincian Biaya Penyusutan Alat Tangki Semprot Usahatani Padi Pada Lahan Rawa Lebak Di Desa Sirah Pulau Padang Kecamatan Sirah Pulau Padang	62
7. Rincian Biaya Penyusutan Alat Usahatani Padi Pada Lahan Rawa Lebak Di Desa Sirah Pulau Padang Kecamatan Sirah Pulau Padang	63
8. Biaya Variabel Usahatani Padi Pada Lahan Rawa Lebak Di Desa Sirah Pulau Padang Kecamatan Sirah Pulau Padang	64
9. Rincian Biaya Poduksi Usahatani Padi Pada Lahan Rawa Lebak Di Desa Sirah Pulau Padang Kecamatan Sirah Pulau Padang	65
10. Rincian Penerimaan Usahatani Padi Pada Lahan Rawa Lebak Di Desa Sirah Pulau Padang Kecamatan Sirah Pulau Padang	66
11. Rincian Pendapatan Usahatani Padi Pada Lahan Rawa Lebak Di Desa Sirah Pulau Padang Kecamatan Sirah Pulau Padang	67

BAB I. PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Indonesia merupakan negara agraris dimana sektor pertanian memiliki peranan yang sangat penting dari keseluruhan perekonomian nasional. Sebagian besar penduduk Indonesia banyak yang bercocok tanam sebagai mata pencarian, maka Indonesia sangat peka terhadap lahan-lahan pertanian (Sukirno, 2002). Sektor pertanian telah memberikan sumbangan besar dalam pembangunan nasional, penyerapan tenaga kerja, peningkatan pendapatan masyarakat, peningkatan Pendapatan Domestik Regional Bruto (PDRB), perolehan devisa melalui ekspor-impor, dan penekanan inflasi (Putri, 2009).

Sebagai negara agraris lahan merupakan sumber daya yang sangat penting bagi petani di Indonesia dalam melakukan kegiatan pertanian. Luas lahan pertanian ialah areal/tempat yang digunakan untuk melakukan usaha tani diatas sebidang tanah, yang diukur dalam satuan hektar. Hampir semua kegiatan pertanian masih bertumpu pada lahan untuk menghasilkan kebutuhan pangan setiap individu. Untuk itu lahan yang luas akan semakin memperbesar harapan petani dapat hidup layak. Seiring dengan meningkatnya jumlah penduduk, keberadaan lahan terutama lahan pertanian menjadi semakin terancam dikarenakan desakan kebutuhan akan lahan yang lebih banyak mengakibatkan lahan pertanian yang ada beralih fungsi untuk memenuhi kebutuhan penambahan penduduk tersebut. (Putri, 2015).

Lahan merupakan lingkungan fisik yang terdiri atas iklim, tanah, air dan vegetasi serta benda diatasnya sepanjang ada pengaruhnya terhadap penggunaan lahan, termasuk didalamnya hasil kegiatan manusia dimasa lalu dan sekarang (Arsyad, 1989). Lahan dalam kaitannya dengan manusia dan kegiatan yang dilakukannya merupakan satu kesatuan yang saling berhubungan dan tidak bisa dipisahkan. Lahan dapat dibedakan menjadi dua yaitu, lahan terbangun dan lahan pertanian. Lahan terbangun sebagai contoh, serupa dengan sistem klasifikasi yang dikemukakan oleh *U.S Department Agriculture*, termasuk dalam batasan ini

adalah tempat rekreasi, instalasi umum, dan fasilitas serupa lainnya. Definisi lahan pertanian meliputi : lahan untuk bertanam (*cropland*) dan padang rumput: kebun buah-buahan, belukar, kebun anggur, kebun pembibitan, kebun untuk tanaman hias dan lahan untuk penghasil makanan ternak. (Taryono, 1996).

Lahan merupakan wadah untuk menampung berbagai kegiatan manusia. Kegiatan manusia selalu berkembang dari waktu ke waktu baik berdasarkan kuantitas maupun kualitas untuk menunjang kehidupannya. Kebutuhan akan lahan terbangun terus meningkat seiring dengan kegiatan manusia yang beragam dan pertumbuhan penduduk yang semakin cepat menyebabkan pembangunan fisik berupa kawasan non pertanian seperti permukiman maupun bangunan bukan permukiman. Bangunan bukan permukiman berupa bangunan yang digunakan untuk memenuhi kebutuhan penduduknya untuk kegiatan ekonomi, sosial maupun pendidikan serta sarana dan prasarana penunjang. Dinamika perubahan penggunaan lahan merupakan penyebab dalam pemenuhan kebutuhan pembangunan. Faktor faktor penggunaan lahan antara lain pertumbuhan penduduk, perkembangan suatu daerah perkotaan ke daerah pedesaan, dan kebijaksanaan pembangunan pusat maupun daerah (Philip M Hauser, 1983).

Pembangunan pertanian di Indonesia tetap dianggap terpenting dari keseluruhan pembangunan ekonomi, apalagi semenjak sektor pertanian ini menjadi penyelamat perekonomian nasional karena justru pertumbuhannya meningkat, sementara sektor lain pertumbuhannya negatif. Beberapa alasan yang mendasari pentingnya pertanian di Indonesia: (1) potensi sumberdayanya yang besar dan beragam, (2) pangsa terhadap pendapatan nasional cukup besar, (3) besarnya penduduk yang bergantung pada sektor ini, dan (4) menjadi basis pertumbuhan di pedesaan. (Saragih, 2001).

Bangsa Indonesia masih dihadapkan pada masalah pangan dan kemiskinan. Permasalahan utama pangan adalah bagaimana meningkatkan kapasitas produksi nasional, sedangkan permasalahan utama kemiskinan adalah bagaimana meningkatkan pendapatan petani. Meningkatkan kapasitas produksi pertanian pelaku utamanya adalah petani. Kemiskinan atau masyarakat miskin sebagian besar berada di sektor pertanian, sehingga permasalahan pokok yang

dihadapi bangsa Indonesia ke depan masih terletak di sektor pertanian. (Suryana, 2004).

Lahan rawa lebak adalah lahan yang pada periode tertentu (minimal satu bulan) tergenang air dan rejim airnya dipengaruhi oleh hujan, baik yang turun setempat maupun di daerah sekitarnya. Berdasarkan tinggi dan lama genangan airnya, lahan rawa lebak dikelompokkan menjadi lebak dangkal, lebak tengahan dan lebak dalam. Lahan lebak dangkal adalah lahan lebak yang tinggi genangan airnya kurang dari 50 cm selama kurang dari 3 bulan. Lahan lebak tengahan adalah lahan lebak yang tinggi genangan airnya 50-100 cm selama 3-6 bulan. Lahan lebak dalam adalah lahan lebak yang tinggi genangan airnya lebih dari 100 cm selama lebih dari 6 bulan. (Widyaya Adhi, 2000).

Luas lahan rawa di Indonesia mencapai sekitar 33,43 juta ha. Kawasan itu tersebar di pantai timur dan utara Pulau Sumatera, pantai barat, selatan, dan timur Pulau Kalimantan, pantai barat dan timur Pulau Sulawesi, serta pantai selatan Pulau Papua. rawa adalah kawasan sepanjang pantai, aliran sungai, danau, atau lebak yang menjorok masuk ke pedalaman sampai sekitar 100 km atau sejauh dirasakannya pengaruh gerakan pasang. Jadi, lahan rawa dapat dikatakan sebagai lahan yang mendapat pengaruh pasang surut air laut atau sungai di sekitarnya (Muhammad Noor, 2004).

Lahan rawa memiliki dua jenis lahan yaitu rawa pasang surut dan rawa lebak. Rawa pasang surut diartikan sebagai daerah rawa yang mendapatkan pengaruh langsung atau tidak langsung oleh ayunan pasang surut air laut atau sungai di sekitarnya. Sedangkan rawa lebak adalah daerah rawa yang mengalami genangan selama lebih dari tiga bulan dengan tinggi genangan terendah 25 – 50 cm. Sementara itu, luas lahan rawa lebak di Indonesia sekitar 13,3 juta ha. Perinciannya seluas 4,2 juta ha berupa lebak dangkal, 6,1 juta ha lebak tengahan, dan 3,0 juta ha lebak dalam. Tentu tidak semua jenis lahan rawa tersebut cocok digunakan untuk kegiatan budidaya pertanian. Lahan merupakan sumberdaya alam strategis bagi pembangunan. Hampir semua sektor pembangunan fisik memerlukan lahan, seperti sektor pertanian, kehutanan, perumahan, industri, pertambangan dan transportasi. Di bidang pertanian, lahan merupakan sumber

daya yang sangat penting, baik bagi petani maupun bagi pembangunan pertanian. Hal ini didasarkan pada kenyataan bahwa di Indonesia kegiatan pertanian masih bertumpu pada lahan pertanian (Catur, 2010).

Pengembangan lahan rawa sebagai lahan pangan masa kini dan masa depan dinilai sangat strategis dan prospektif dalam mendukung ketahanan pangan, kontribusi lahan rawa mempunyai pangsa produksi pangan nasional relative rendah (Alwi, 2014), Pengembangan kawasan tanaman pangan skala luas merupakan program terobosan peningkatan produksi pangan, mengingat meluasnya dampak COVID-19 saat ini, bertambahnya jumlah penduduk dan meningkatnya kebutuhan pangan serta perubahan iklim.(Gazali, 2019).

Istilah lahan rawa digunakan untuk lahan-lahan yang dipengaruhi oleh rezim air dan umumnya lekat dengan adanya kondisi genangan air, luapan pasang, banjir, dan lumpur. Lahan rawa adalah salah satu ekosistem lahan basah (*wetland*) yang terletak antara wilayah dengan sistem daratan (*terrestrial*) dengan sistem perairan dalam (*aquatic*). Wilayah ini dicirikan oleh muka air tanahnya yang dangkal atau tergenang tipis. Menurut Tim Koordinasi P2NPLRB (Penyusunan Perencanaan Nasional Pengelolaan Lahan Rawa Berkelanjutan) disebut lahan rawa apabila memenuhi 4 (empat) unsur utama berikut, yaitu: (1) jenuh air sampai tergenang secara terus-menerus atau berkala yang menyebabkan suasana anaerobic, (2) topografi landai, datar sampai cekung, (3) sedimen mineral (akibat erosi terbawa aliran sungai) dan atau gambut (akibat tumpukan sisa vegetasi setempat), dan (4) ditumbuhi vegetasi secara alami (Waclimad, 2012).

Masyarakat merupakan sebuah sistem yang berisikan suatu kelompok manusia yang hidup secara bersama-sama di suatu wilayah tertentu dengan saling menjalin interaksi di dalamnya. Masyarakat terbentuk karena pada setiap manusia berinteraksi dengan menggunakan perasaan, pikiran, dan hasratnya untuk bereaksi terhadap lingkungannya. Hal ini menunjukkan bahwa manusia secara kodratnya merupakan makhluk sosial yang saling membutuhkan satu sama lainnya. Dalam kelompok masyarakat terdapat pemimpin yang diperlukan untuk membentuk suatu aturan dan norma dengan tujuan agar kehidupan harmonis dalam bermasyarakat dapat terwujud. Untuk membentuk kesejahteraan dan

keharmonisan dalam bermasyarakat, masyarakat pada umumnya saling bekerja sama dengan melakukan kegiatan-kegiatan yang dapat membangun wilayahnya sendiri. Maka dari itu diperlukannya pemberdayaan masyarakat sebagai upaya untuk memberikan daya (*empowerment*) atau penguatan (*strengthening*) kepada masyarakat yang dilakukan oleh pemimpin dalam kelompok masyarakat tersebut (Karsidi, 2002).

Padi merupakan salah satu komoditas pangan yang dibudidayakan hampir di seluruh wilayah di Indonesia. Selain sebagai makanan pokok, toleransi padi pada berbagai kondisi iklim dan tanah yang luas membuat padi banyak dibudidayakan masyarakat. Lahan rawa lebak memiliki beragam potensi yang akan sangat berguna ketika mampu menggalinya. Salah satu potensi yang ada di lahan rawa lebak adalah potensi untuk bidang pertanian, terutama pertanian padi. Jenis padi yang umum dibudidayakan pada lahan rawa lebak adalah padi Rintak dan padi Surung. Padi Rintak biasa ditanam pada musim kemarau ketika air yang menggenangi rawa lebak tidak terlalu tinggi. Padi Surung ditanam pada musim hujan ketika lahan rawa lebak tergenang air cukup tinggi. Padi Rintak ditanam pada musim kemarau karena dari sisi morfologi, padi jenis Rintak memiliki tinggi yang tidak terlalu tinggi. Selain itu, padi Rintak juga tidak tahan dengan genangan air yang tinggi dan dalam durasi waktu yang lama. Padi Rintak pada umumnya memiliki umur yang pendek.

Provinsi Sumatera Selatan merupakan salah satu provinsi yang memiliki banyak pusat produksi pertanian yang tersebar di beberapa kabupaten dan kecamatan. Sumatera Selatan berpotensi sebagai alternatif sumber daya pangan yang perlu diinventarisasi dan dikonservasi guna dikembangkan untuk menjadi varietas unggul lokal. Di Sumatera Selatan, di antara berbagai agroekosistem lahan sawah (irigasi, tadah hujan, dan rawa), agroekosistem lahan rawa merupakan yang terluas, yaitu 559.860 ha (72,3%) dibanding dengan lahan sawah irigasi 117.757 ha (15,2%) dan lahan sawah tadah hujan 96.885 ha (12,5%). Pada agroekosistem lahan rawa tersebut meliputi lahan rawa lebak 285.941 ha dan lahan rawa pasang surut 273.919 ha, yang pada saat ini pada beberapa wilayah masih dijumpai ditanam padi varietas lokal spesifik (BPSPSS, 2016).

Demi pemenuhan kebutuhan masyarakat dengan memanfaatkan lahan rawa lebak, yang dilaksanakan dan dilatar belakangi dalam rangka upaya untuk memenuhi ambang baku kebutuhan lahan untuk produksi pangan serta mengoptimalkan fungsi lahan rawa menjadi lahan produktif melalui perbaikan tata kelola air dan penataan lahan di lahan rawa, sehingga meningkatkan indeks pertanaman (IP) dan/atau produktivitas. Maka pilihan yang tersedia adalah dengan membuka sawah di lahan rawa, baik di rawa pasang surut maupun rawa lebak. Kabupaten Ogan Komering Ilir dan Ogan Ilir merupakan daerah di Sumatera Selatan dengan lahan rawa lebak paling luas dan berpotensi, yaitu mencapai 59.150 ha. Dalam konteks ini lahan rawa selain dipandang sebagai ekosistem yang perlu dilindungi juga dapat dimanfaatkan sebagai potensi pertanian yang dapat menunjang kehidupan masyarakat namun juga memiliki dampak buruk bagi rawa itu sendiri jika rawa tersebut dibangun tanpa diperhatikan kelestariannya. (Lubis, 2006).

Tabel 1. Luas Lahan Rawa Lebak Kabupaten Ogan Komering Ilir menurut Kecamatan, 2019

No	Kecamatan	Luas Lahan Rawa (ha)
1.	Air Sugihan	1.081
2.	Cengal	562
3.	Jejawi	236
4.	Kayu Agung	18
5.	Lempuing	432
6.	Lempuing Jaya	214
7.	Mesuji	235
8.	Mesuji Makmur	127
9.	Mesuji Raya	326
10.	Pampangan	268
11.	Pangkalan Lampam	385
12.	Pedamaran	60
13.	Pedamaran Timur	116
14.	Sirah Pulau Padang	239
15.	Sungai Menang	235
16.	Tanjung Lubuk	129
17.	Teluk Gelam	160
18.	Tulung Selapan	257
Jumlah		5.080

Sumber : Badan Pusat Statistik Sumatera Selatan 2020

Berdasarkan Tabel 1 dapat disimpulkan bahwa Kecamatan Sirah Pulau Padang memiliki luas lahan rawa lebak seluas 239 ha dan luas lahan rawa terbesar berada di Kecamatan Air Sugihan seluas 1.081 ha. Kecamatan Sirah Pulau Padang merupakan salah satu Kecamatan dalam wilayah Kabupaten Ogan Komering Ilir dengan jarak ke Ibu Kota Kabupaten \pm 21 km. Kecamatan ini terletak di sebelah tenggara Ibu Kota Kabupaten Ogan Komering Ilir (Kayuagung). Kecamatan ini terletak pada ketinggian \pm 10 meter dari permukaan laut, dengan luas wilayah 149,08 km² dengan jumlah penduduk 43.556 jiwa. Mata pencarian penduduk ini rata-rata diperoleh dari hasil pertanian dan perkebunan. Hal ini dikarenakan Kabupaten Ogan Komering Ilir khususnya pada Kecamatan Sirah Pulau Padang ini mempunyai banyak lahan rawa lebak yang dapat dijadikan sebagai lahan produksi padi sawah atau lahan perkebunan. Memang mayoritas mata pencarian masyarakat Sirah Pulau Padang adalah petani,

namun di sisi lain banyak juga terdapat lahan tidur yang masih terbengkalai (Kementerian Pertanian, 2016)

Kabupaten Ogan Komering Ilir khususnya daerah Kecamatan Sirah Pulau Padang ini menjadi salah satu sasaran untuk Program Pemerintah. Dengan adanya program – program yang disediakan oleh pemerintah, maka akan membangun kembali semangat masyarakat dalam meningkatkan kontribusi produksi pangan. Adanya program dari pemerintah juga dapat memotivasi masyarakat untuk bertani sehingga warga yang sebelumnya tidak bekerja sebagai petani atau bahkan tidak memiliki pekerjaan mau menjadi petani atau ikut kelompok tani. Meskipun program ini sangat didukung oleh pemerintah baik dari pemerintah pusat maupun daerah dan mendapatkan antusiasme yang positif dari masyarakat sekitar, namun seringkali terjadi hambatan dalam mengimplementasikannya sehingga terkadang banyak yang mengalami gagal panen dan juga tidak adanya kekompakan dari kelompok tani dapat menjadi hambatan. (Kementrian Pertanian, 2016).

Terdapat jumlah lahan rawa yang besar serta mendapat dukungan program dari pemerintah maka Kecamatan Sirah Pulau Padang memiliki potensi dalam pemanfaatan sumber daya lahan, yaitu pemanfaatan fungsi lahan rawa lebak menjadi lahan produksi padisawah khususnya pada Desa Sirah Pulau Padang. Konsep lahan rawa lebak diartikan sebagai fenomena lahan tidur yang dipengaruhi intensitas hujan dan sebelumnya tidak memiliki fungsi ekonomi maupun sosiologis bagi masyarakat yang mendiami desa tersebut terutama pemenuhan kebutuhan hidup sehari-hari. Dengan adanya beberapa penjelasan terkait berbagai program pemberdayaan yang telah dirancang dan dijalankan oleh pemerintah ataupun Dinas Pertanian di Kecamatan Sirah Pulau Padang yang kini menjadikan lahan rawa lebak di daerah ini membentuk program pemberdayaan berupa kelompok tani dengan tujuan dapat memberikan sarana atau wadah untuk menampung aspirasi maupun hasil panen yang dapat meningkatkan kualitas hidup masyarakat.

Berdasarkan uraian latar belakang diatas, peneliti tertarik untuk meneliti tentang “Studi Pemanfaatan Lahan Tidur Menjadi Lahan Produksi Padi Sawah

Lebak di Desa Sirah Pulau Padang Kecamatan Sirah Pulau Padang Kabupaten Ogan Komering Ilir.

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang yang telah dikemukakan, maka permasalahan yang menarik untuk diteliti yaitu :

1. Bagaimana pemanfaatan lahan tidur menjadi lahan produksi padi sawah lebak Di Desa Sirah Pulau Padang Kecamatan Sirah Pulau Padang Kabupaten Ogan Komering Ilir ?
2. Berapa besar pendapatan petani padi pada lahan rawa lebak di Desa Sirah Pulau Padang Kecamatan Sirah Pulau Padang Kabupaten Ogan Komering Ilir?

1.3 Tujuan dan Kegunaan Penelitian

Berdasarkan latar belakang dan rumusan masalah yang diajukan maka tujuan penelitian ini adalah :

1. Untuk mengetahui bagaimana pemanfaatan lahan tidur menjadi lahan produksi padi sawah lebak di Desa Sirah Pulau Padang Kecamatan Sirah Pulau Padang Kabupaten Ogan Komering Ilir
2. Untuk mengetahui berapa besar pendapatan petani padi pada lahan rawa lebak di Desa Sirah Pulau Padang Kecamatan Sirah Pulau Padang Kabupaten Ogan Komering Ilir

DAFTAR PUSTAKA

- Abdullah, Firdaus Ahmad Dunia dan Wasilah. *Akuntansi Biaya*. Jakarta: Salemba Empat, 2009.
- Abubakar, Rafeah, dan Khaidir Sobri, 2014. *Usahatani agribisnis*. dalam BukuAjar, Palembang.
- Achmad Slamet dan Sumarli, *Pengaruh Perkiraan Biaya Produksi dan Laba yang Diinginkan Terhadap Harga Jual Pada Industri Kecil Genteng Pres*, *Jurnal Ekonomi dan Manajemen*, Dinamika, Vol. 11, 2, 2002, hal. 51.
- AT. Mosher. 1968. *Menggerakkan dan Membangun Pertanian*. Jayaguna. Jakarta.
- Anonim. 1997. *Pedoman Kemitraan Usaha Pertanian*. Keputusan Menteri Pertanian Nomor 940/Kpts/OT.210/10/1997.
- Badan Pusat Statistik Kabupaten Ogan Komering Ilir. 2020. *Luas Lahan Rawa Menurut Kecamatan di Kabupaten Ogan Komering Ilir 2020*. Diakses dari <http://sumsel.bps.go.id>. Pada tanggal 2 september2021.
- Badan Pusat Statistik Provinsi Sumatera Selatan (BPSPSS). Sumatera Selatan 2016. Badan Pusat Statistik Provinsi Sumatera Selatan.
- Badan Pusat Statistik [BPS]. 2016. Statistik Daerah Kecamatan Sirah Pulau Padang2016: Badan Pusat Statistik Sumatera Selatan.
- Catur TB, Joko Purwanto, Rhina Uchyani F dan Susi Wuri Ani. 2010. *Dampak Alih Fungsi Lahan Pertanian Ke Sektor Non Pertanian Terhadap Ketersediaan Beras Di Kabupaten Klaten Provinsi Jawa Tengah*. *Jurnal : Caraka Tani XXV No.1 Maret 2010*.
- Karsidi, Ravik 2002. *Pemberdayaan masyarakat petani dan nelayan kecil*. Semarang : Badan Pemberdayaan Masyarakat Jateng.
- Kustiawan, I. 1997. *Konversi lahan pertanian di Pantai Utara Jawa*. Prisma No. 1 Tahun 1997. Pustaka LP3ES. Jakarta.
- Lahan Rawa: *Sifat dan Pengelolaan Tanah Bermasalah Sulfat Masam* (Penerbit Rajawali Pers, 241 hlm, Jakarta, 2004).
- Mardikanto, Totok, 2009. *Sistem Penyuluhan Pertanian*. Universitas Sebelas Maret. Surakarta. Hal. 467.
- Mubyarto. 1989. *Pengantar Ekonomi Pertanian*, Jakarta: Lembaga Penelitian, Pendidikan dan Penerangan Ekonomi dan Sosial (LP3ES).
- Rawa Lebak: *Ekologi, Pemanfaatan dan Pengelolaannya* (Penerbit Rajawali Pers, 213 hlm, Jakarta, 2007).

- Saragih, Bungaran. 2001. Suara dari Bogor : *Membangun Sistem Agribisnis*. Yayasan USESE bekerjasama dengan Sucofindo. Bogor.
- Saragih, S., I. Ar-Riza, dan Y. Rina. 2003. *Teknologi pengelolaan air sistem satu arah pada usahatani padi di lahan pasang surut*. Hlm.436-437. Dalam. U. Kurnia, R.D.M. Simanungkalit, M. Sarwani, N.
- Suharta, Y. Sugianto, dan Wahyunto (Eds.). *Seminar Nasional Inovasi Teknologi Sumberdaya Tanah dan Iklim*. Pusat Penelitian dan Pengembangan Tanah dan Agroklimat. Bogor.
- Sumaryadi. 2005. *Perencanaan Pembangunan Daerah Otonom dan Pemberdayaan Masyarakat*. Jakarta: CV Citra Utama.
- Suryana. 2016. *Potensi dan peluang pengembangan usaha tani terpadu berbasis kawasan di lahan rawa*. J. Litbang Pert. 35 :57–68.
- Totok Mardikanto, Poerwoko Soebiato. 2015. *Pemberdayaan Masyarakat*, Bandung: Alfabeta.
- Utomo, dkk. 1992. *Pembangunan dan Alih Fungsi Lahan*. Lampung: Universitas Lampung.
- Utomo, M., Eddy Rifai dan Abdulmuthalib Thahir. 1992. *Pembangunan dan Alih Fungsi Lahan*.Lampung. Universitas Lampung dalam Lestari, T. 2009. *Dampak Konversi Lahan Pertanian Bagi Taraf Hidup Petani*. Skripsi. Bogor. Institut Pertanian Bogor.
- Wahyunto (Dalam Tinjauan Pustaka Universitas Sumatra Utara). 2001. *Pengertian Alih Fungsi Lahan*. UNSU.